

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA

Dian Maulita<sup>1</sup>, Dien Sefty Framita<sup>2</sup>, Lulu Nailufaroh<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Serang Raya

Corresponding Author: [maulita.dian@gmail.com](mailto:maulita.dian@gmail.com)

### Article History

Received: 03-08-2022

Revised: 16-08-2022

Accepted: 02-09-2022

### Keywords:

Kualitas laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Book Tax Difference, Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Book Tax Difference, dan Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek pada tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif Kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 33 Laporan keuangan perusahaan Jasa subsektor transportasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Book Tax Difference, dan Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak baik secara Parsial dan Simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan variabel Book Tax Difference dengan menggunakan dua proksi yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen serta perluasan sampel yang diteliti.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi laporan triwulanan dan tahunan yang telah diaudit. Pelaporan keuangan adalah suatu bentuk tanggung jawab kepada investor dan kreditor untuk mengelola sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Para pemangku kepentingan umumnya percaya bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Dalam meningkatkan labanya perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara, baik cara yang sehat maupun yang tidak sehat yaitu dengan memanipulasi informasi labanya. Laba yang termasuk kedalam kategori yang diragukan kualitasnya adalah ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan (Paulus, 2012).

Kualitas Laba dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menjaga kemampuan perusahaan di awal dan akhir periode tetap sama dengan jumlah yang dapat dipakai dalam satu periode. Kualitas laba juga menjadi ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Bawoni & Shodiq, 2020). Laba pada perusahaan mengandung informasi yang berkualitas dan memiliki sedikit atau tidak adanya

gangguan maka dapat dikatakan laba yang berkualitas. Kualitas Laba juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Ayem & Lori, 2020).

Alokasi Pajak Antar Periode merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas laba, karena menurut Bawoni & Shodiq (2020), Alokasi Pajak merupakan pajak yang dikenakan melalui proses asosiasi antara pajak penghasilan dengan laba. Menurut Dewantari (2019), Alokasi Pajak Antar Periode adalah alokasi pajak pendapatan antara satu tahun pajak dengan tahun pajak berikutnya atau sesudahnya (Basri et al, 2014). Alokasi Pajak Penghasilan Antar Periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode Alokasi Pajak Antar Periode digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan (Kiftiah, 2019). Dalam ketentuan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46), salah satu unsur pembentuk laba bersih adalah alokasi pajak antar periode yang harus diakui oleh perusahaan dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dimasukkan dalam neraca pada laporan keuangan (Bawoni & Shodiq, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afni et al. (2014) dan Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pada penelitian Nurhanifah & Jaya, (2014), Kiftiah (2019), Bawoni & Shodiq (2020), dan juga (Romasari, 2013) juga menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada penelitian Dewantari (2019) dan Hidayat et al. (2020) menyatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

*Book Tax Difference* merupakan perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Sistem perpajakan di Indonesia adalah self assessment system, dimana system ini memberikan kebebasan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan laba yang diperoleh. Dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan dapat menyesuaikan dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikenal dengan laporan keuangan komersial. Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan pajak maka perusahaan melakukan koreksi fiskal. Dengan adanya perbedaan antara laba/rugi komersial dan laba/rugi fiskal, diperlukan untuk menghitung pajak penghasilan dan membuat laporan keuangan standar akuntansi keuangan, kemudian melakukan koreksi terhadap penghasilan dan beban sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku saat ini yaitu Undang-undang Nomor 36 tahun 2008 (Nurhikmah et al., 2019). Hal ini dilakukan karena *Book Tax Difference* dapat merepresentasikan penilaian manajemen dalam proses akrual, sehingga banyak penelitian yang menggunakan perbedaan tersebut sebagai indikator manajemen laba dalam menilai kualitas laba (Sari & Lyana, 2015). Semakin besar selisih *Book Tax Difference* maka semakin rendah Kualitas Laba yang dihasilkan karena adanya anggapan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Lyana (2015), Amelia & Yudianto (2016) dan Ashma & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, karena perbedaan permanen merupakan komponen pembentuk *Book Tax Difference* mempengaruhi Kualitas Laba. Selanjutnya ada penelitian dari Rini Wati Pakpahan (2017), dan Murtiani (2019) yang menyatakan hasil *Book Tax Difference* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba, karena perusahaan dengan laba akuntansi yang lebih besar dengan laba fiskal tidak memiliki kualitas laba lebih rendah dari perusahaan, yang menunjukkan bahwa sebaiknya investor memperhatikan keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya agar lebih menjamin deviden yang diharapkan dimasa depan.

Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak merupakan cara untuk mengukur beban pajak suatu perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan. Menurut Setyawan *et al.* (2016) Tingkat Efektivitas Pajak merupakan persentase ideal perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan. Tingkat efektivitas perpajakan biasanya dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan perusahaan dan menarik kesimpulan tentang sistem perpajakan perusahaan. Semakin tinggi pajak maka semakin banyak pula hutang yang akan digunakan perusahaan, karena penggunaan hutang akan menimbulkan bunga hutang, sehingga menurunkan tarif pajak yang dibayarkan perusahaan. Mulyani (2013) dalam Wirawan & Suardana, (2018)

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Menurut Paulus (2012), teori keagenan adalah teori yang menunjukkan adanya hubungan kerja antara pihak yang berwenang (prinsipal) seperti investor, dan pihak yang berwenang (agen) seperti manajer, yang disebut kontrak kerja sama.

Menurut Adela (2020), hubungan keagenan adalah kontrak antara manager (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan ini terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut sebagai konflik kepentingan. Masalah muncul karena pemegang saham dan manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham sebagai pemilik (prinsipal) menginginkan memperoleh laba lebih cepat atas investasi yang lebih besar atas investasi sebelumnya. Sedangkan manajer (agen) berharap dapat memberikan kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka pada perusahaan. Konflik agen dan Kualitas Laba adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan penurunan Kualitas Laba, karena tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

### Teori Sinyal

Teori Sinyal menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) dalam Herninta & Ginting (2020) adalah membantu calon investor dalam memprediksi kemungkinan investasi yang dimiliki suatu perusahaan dan dapat menunjukkan kualitas perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas perusahaan maka akan semakin mampu menarik respon pasar perusahaan. Diharapkan dengan bantuan sinyal perusahaan, pasar dapat membedakan kualitas perusahaan yang baik dengan kualitas perusahaan yang buruk. Contoh sinyal perusahaan adalah laba dan informasi dalam laporan keuangan, Rina Hariati (2017) dalam Herninta & Ginting (2020).

### Kualitas Laba

Menurut Murniati (2019), Kualitas Laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Karakteristik laba yang berkualitas menurut Warianto dan Ch.Rustiti (2014) yaitu:

1. Dapat secara akurat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini.
2. Mampu memberikan indikator yang baik tentang kinerja perusahaan ke depan.
3. Pengukur yang baik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dengan demikian Kualitas Laba dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan karena mencerminkan penilaian yang akurat yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur kualitas laba menggunakan rumus :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Alokasi Pajak Antar Periode

Menurut Dewantari (2019), Alokasi Pajak Antar Periode adalah alokasi pajak pendapatan antara satu tahun pajak dengan tahun pajak berikutnya atau sesudahnya (Basri et al, 2014). Alokasi Pajak Penghasilan Antar Periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak antar periode digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan (Kiftiah, 2019). Menurut Zain (2008:210) dalam Bawoni & Shodiq (2020), ada hubungan perbedaan permanen dan temporer dalam Alokasi Pajak Antar Periode atau *interperiod tax allocation* dan metode penangguhan yang digunakan dalam PSAK No.46. Dalam ketentuan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46), salah satu unsur pembentuk laba bersih adalah alokasi pajak antar periode yang harus diakui oleh perusahaan dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dimasukkan dalam neraca pada laporan keuangan.

Perhitungan Alokasi Pajak Antar Periode dengan melihat jumlah pendapatan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak. Dengan rumus sebagai berikut (Hidayat et al., 2020) :

$$\text{Alokasi Pajak Antar Periode} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Book Tax Difference

Menurut Khotimah et al. (2019), *Book Tax Difference* merupakan selisih jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung menurut undang-undang perpajakan. Bagi perusahaan pihak internal dan eksternal, Kualitas Laba menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas mengacu pada laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan. *Book Tax Difference* adalah perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Penyebab adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah adanya perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya. *Book tax Difference* pada penelitian ini menggunakan indikator :

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

### Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak

Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak merupakan cara untuk mengukur beban pajak suatu perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan. Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak atau *Effective Tax Rate* (ETR) didefinisikan sebagai total beban pajak pendapatan dibagi dengan laba sebelum pajak. Efektivitas pengenaan pajak dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. Semakin kecil nilai *effective tax rate*, semakin baik insentif pajak perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Apabila nilai laba sebelum pajak besar tetapi total pajak penghasilan kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak (Damayanti & Gazali, 2018).

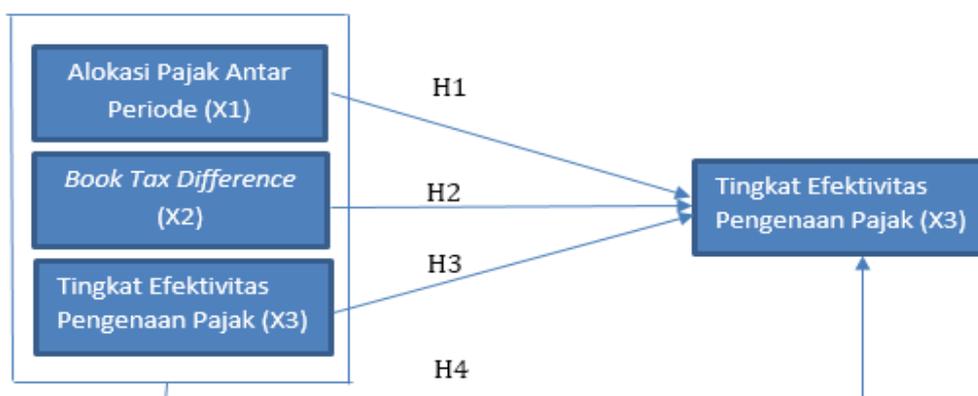
Menurut Mulyani (2013) dalam Wirawan & Suardana, (2018) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga wajib pajak membayar pajak lebih rendah dari seharusnya. Maka hal ini perlu dilakukan pengawasan dalam efektivitas pengenaan pajak yang sudah dilakukan wajib pajak. Perhitungan efektivitas pengenaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *effective tax rate* (ETR).

Rumus perhitungan ETR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Jessica & Toly, 2015) :

$$\text{Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak} = \frac{\text{Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah pemahaman konsep, dalam hal ini mengenai konsep penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H2 : *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H3 : Tingkat efektivitas pengenaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H4 : Alokasi pajak antar periode, *book tax difference* dan tingkat efektivitas pengenaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Asosiatif Kausal* dengan menggunakan teknik Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55) dalam Zatira *et al.* (2019), penelitian *Asosiatif Kausal* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 sejumlah 35 perusahaan jasa subsektor transportasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan dengan kriteria (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan jasa subsektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019
3. Perusahaan jasa subsektor transportasi yang memiliki laba bersih selama periode 2017-2019

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| Variabel                         | Definisi   | Indikator   | Skala |
|----------------------------------|--|---|-------|
| Kualitas Laba (Y)                | Kualitas Laba adalah kemampuan informasi pendapatan untuk merespon pasar.  | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$<br>Sumber Septiyani et al., (2017)   | Rasio |
| Alokasi Pajak Antar Periode (X1) | Alokasi Pajak Antar Periode adalah perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi karena perbedaan temporer.                    | $\text{ALPA } 1_{it} = \frac{\text{BPT}_{it}}{\text{LRSP}_{it}}$ <p>Atau</p> $\text{ALPA } 2_{it} = \frac{\text{PPT}_{it}}{\text{LRSP}_{it}}$ <p>Keterangan :</p> <p>ALPA 1<sub>it</sub> = Alokasi pajak Antar Periode untuk perusahaan I yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t</p> <p>ALPA 2<sub>it</sub> = Alokasi pajak Antar Periode untuk perusahaan I yang melaporkan penghasilan pajak tangguhan pada tahun t</p> <p>BPT<sub>it</sub> = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t</p> <p>PPT<sub>it</sub> = Penghasilan pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t</p> <p>LRSP<sub>it</sub> = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t</p> | Rasio |
| Book Tax Difference (X2)         | merupakan perbedaan antara laba akuntansi laba fiskal yang hanya bersifat sementara dan ditunjukkan oleh akun biaya pajak tangguhan. | $\text{BTD} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Rata-rata total aset}}$<br>Sumber : Ashma & Rahmawati 2019  | Rasio |

|  |   |   |       |
|--|---|---|-------|
| Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak (X3) | Tingkat Efektivitas pengenaan pajak adalah beban pajak yang dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku | $ETR = \frac{\text{Pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber : Putri& Lautania, 2016 | Rasio |
|--|---|---|-------|

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian awal menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolonieritas. Kemudian uji hipotesis yang terdiri dari uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statisti Deskriptif**

|                             | <i>Descriptive statistic</i> |       |      |       |        |                |
|-----------------------------|------------------------------|-------|------|-------|--------|----------------|
|                             | N                            | Min   | Max  | Sum   | Mean   | Std. deviation |
| ETR                         | 33                           | -0,40 | 0,26 | -2,83 | 0,0859 | 0,16989        |
| Book Tax Differance         | 33                           | 0,00  | 0,08 | 0,45  | 0,0138 | 0,02330        |
| Alokasi Pajak Antar Periode | 33                           | 0,00  | 1,21 | 7,89  | 0,2392 | 0,40870        |
| Kualitas Laba               | 33                           | -1,60 | 4,03 | 60,51 | 1,8337 | 1,10231        |
| Valid N                     | 33                           |       |      |       |        |                |

Sumber: diolah

Berdasarkan data diatas dapat terlihat uraian nilai minimum, maximum, sum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif.

### Uji Normalitas Data

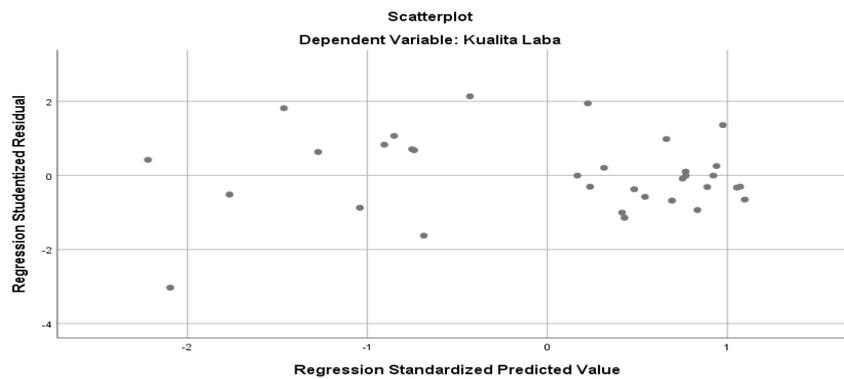
**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov Test**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                                |
|---|--------------------------------|
|   | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   | 33                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    | 0.200 <sup>c,d</sup>           |

Sumber: diolah

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, terlihat *Asymp. Sig* memiliki nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,200, maka hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Sumber: diolah

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

**Uji Auto Korelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

| <i>Model</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|--------------|----------------------|
| 1            | 2.145                |

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel diatas maka  $du < d < 4 - du$  atau  $1,6511 < 2,145 < 2,3489$  sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

**Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                                     |                             |                  |
|---------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------------|
| <i>Model</i>                    |                                     | Unstandardized Coefficients |                  |
|                                 |                                     | <b>B</b>                    | <i>Std.Error</i> |
|                                 | <i>(Constant)</i>                   | 2.104                       | 0.314            |
|                                 | Alokasi Pajak Antar Periode         | -0.200                      | 0.810            |
|                                 | Book Tax Differece                  | -8.033                      | 17.118           |
|                                 | Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak | 1.302                       | 1.606            |

*a. Dependent Variable: Kualita Laba*

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 2,104 - 0,200X_1 - 8,033X_2 + 1,302X_3 + e$$

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hipotesis Pertama****Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

| Model | Unstandardized Coefficients   |            | t      | Sig.   |       |
|-------|-------------------------------|------------|--------|--------|-------|
|       | B                             | Std. Error |        |        |       |
| 1     | (Constant)                    | 2.104      | 0.314  | 6.702  | 0.000 |
|       | Alokasi Pajak Antar Periode   | -0.200     | 0.810  | -0.247 | 0.807 |
|       | Book Tax Differece            | -8.033     | 17.118 | -0.469 | 0.642 |
|       | Tingkat Efektivitas Pengenaan | 1.302      | 1.606  | 0.810  | 0.424 |

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji parsial (t) menunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,807 > 0,05$ , atau berdasarkan  $t_{hitung} 0,247 < t_{tabel} 2,045$ . Maka hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa variabel Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Kenaikan atau penurunan nilai dari alokasi pajak antar periode tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, dikarenakan beban ataupun penghasilan pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan keuangan dianggap oleh pihak investor maupun kreditor sebagai kewajiban yang sudah pasti dikeluarkan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab kepada pemerintah, dan walaupun suatu saat akan berubah karena perubahan tarif yang diberikan (Ayem & Lori, 2020). Selain itu, pendapatan pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba rugi dianggap sebagai gangguan persepsian (Nurhanifah & Jaya, 2014). Gangguan persepsian yaitu meliputi manipulasi akun-akun akrual dengan menganut standar yang dapat menurunkan atau menaikkan akun-akun akrual tersebut sehingga dapat mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Disamping itu beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi merupakan komponen transitori. Komponen transitori adalah komponen yang hanya berpengaruh pada laporan keuangan periode tertentu, tidak terjadi secara terus menerus, dan menyebabkan angka laba-rugi menjadi tidak tetap, atau fluktuasi. Dan kemudian, dimungkinkan ketidakmampuan investor dalam menginterpretasikan substansi baik beban pajak tangguhan maupun penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Sedangkan substansi beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menggambarkan bahwa adanya beban pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan pada tahun mendatang atau penghematan pembayaran pajak yang masih akan diperoleh perusahaan pada tahun mendatang (Nurhanifah & Jaya, 2014).

**Hipotesis Kedua**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji parsial (t) menunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,642 > 0,05$ , atau berdasarkan  $t_{hitung} 0,469 < t_{tabel} 2,045$ . Maka hipotesis (H2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa variabel *Book Tax Difference* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Book Tax Difference*, maka semakin rendah Kualitas Laba yang dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian (Pakpahan & Prabowo, 2017). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Pakpahan & Prabowo (2017) menunjukkan bahwa besarnya *Book Tax Difference* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

### Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 5 hasil uji parsial (t) menunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,424 > 0,05$ , atau berdasarkan thitung  $0.810 < t_{tabel} 2,045$ . Maka hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa variabel Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Adanya perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, karena apabila perusahaan memiliki nilai laba sebelum pajak yang besar, tetapi nilai pajak penghasilan kecil dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak (Damayanti & Gazali, 2018). Dan kemudian dimungkinkan adanya perusahaan yang belum memaksimalkan *Effective Tax Rate* sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengefisienkan beban pajak tidak sebanding dengan besarnya laba pada perusahaan.

### Hipotesis Keempat

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-f)**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |       |                    |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1   | Regression | 1.869          | 3  | 0.623       | 0.488 | 0.693 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 37.01          | 29 | 1.276       |       |                    |
|   | Total      | 38.88          | 32 |             |       |                    |
| a. Dependent Variable: Kualita Laba   |            |                |    |             |       |                    |
| b. Predictors: (Constant), Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak, Alokasi Pajak Antar Periode, Book Tax Differece |            |                |    |             |       |                    |

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji simultan (f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,693 > 0,05$  atau berdasarkan nilai Fhitung  $0,488 < F_{tabel} 2,92$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, *Book Tax Difference*, dan Tingkat Efektivitas Pengenaan Pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Independent yaitu alokasi pajak antar periode, *Book Tax Difference* dan tingkat efektivitas pengenaan pajak baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, memperluas sampel yang digunakan mempertimbangkan variabel *Book Tax Difference* dengan menggunakan dua proksi yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adela, D. (2020). *Pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, alokasi pajak antar periode, dan persistensi laba terhadap kualitas laba*.
- [2] Afni, S. M., Ratnawati, D. V., & Basri, Y. M. (2014). *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi ... Riau University*.
- [3] Amelia, N., & Yudianto, I. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–47.
- [4] Ardianti, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 88–105.
- [5] Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- [6] Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25438>
- [7] Basri, Y. M., Ratnawati, V., & Afni, S. M. (2014). *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada ...*. [neliti.com](https://www.neliti.com/publications/33512/pengaruh-persistensi-laba-alokasi-pajak-antar-periode-ukuran-perusahaan-pertumbu). <https://www.neliti.com/publications/33512/pengaruh-persistensi-laba-alokasi-pajak-antar-periode-ukuran-perusahaan-pertumbu>
- [8] Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)*, 53(9), 1689–1699.
- [9] Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- [10] Dewantari, H. (2019). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Presistensi Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*.
- [11] Hidayat, W. W., Yuniati, T., & ... (2020). Strategic Management for Sustainable Earnings Quality with the approach: Tax Allocation between Period and Liquidity, a Case Studies of Mining Companies in .... *Solid State* .... <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/8055>
- [12] Jessica, & Toly, A. A. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, 4(3), 668–676.
- [13] Khotimah, S., Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., & Tegat, U. P. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences , Aliran Kas Operasi , Tingkat Hutang Dan Ukuran*
- [14] Kiftiah, N. (2019). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. 2*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- [15] Murniati, T. (2019). Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>
- [16] Murtiani, R. D. N. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. 1*(1), 65–83.
- [17] Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014a). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/869>
- [18] Sari, D., & Lyana, I. D. D. (2015). Book Tax Differences dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6032>

- [19] Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70–79.
- [20] Setyawan, A. I. W., Topowijono, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh firm size, growth opportunity, profitability (studi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 108–117. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1219>
- [21] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Rosdakarya*.
- [22] Wirawan, I. P. D., & Suardana, I. B. R. (2018a). Kualitas Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Efektifitas Pengenaan Pajak : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 82–92.
- [23] Zaira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019*. 1–13.